

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Seperti yang telah dikemukakan peneliti pada bab 1 dan 3, bahwa alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini bukan hanya sekedar mengkritik, akan tetapi memasukan nilai-nilai baru tanpa mengurangi makna nilai yang sudah ada sebelumnya. Peneliti menambahkan nilai-nilai Pancasila dalam kode etik profesi akuntan agar tampak ciri khas dari Indonesia yakni Pancasila itu sendiri.

Sebagian dari nilai-nilai Pancasila yang bisa di masukan dalam kode etik profesi akuntan, sebenarnya sudah ada dalam aturan kode etik profesi akuntan. Namun, akan lebih baik akuntan Indonesia membuat kode etik tersendiri berdasarkan Pancasila atau menambahkan nilai-nilai baru dalam kode etik berdasarkan Pancasila.

Semua nilai-nilai yang ada pada Pancasila bisa dijadikan patokan dalam menyusun nilai-nilai kode etik profesi akuntan. Nilai-nilai itu diantaranya: nilai religiusitas, nilai kebenaran, nilai gotong royong, nilai musyawarah mufakat dan nilai pertanggung jawaban. Nilai-nilai itu bisa kita masukan menjadi tambahan untuk prinsip kode etik profesi akuntan.

Nilai Ketuhanan jika dimaknai dalam kode etik profesi akuntan Indonesia akan menjadi salah satu pelengkap prinsip etika profesi akuntan karena nilai-nilai *religiusitas* ini jika ada dalam diri seorang akuntan maka,

akuntan tersebut tidak akan terpengaruh dengan hal-hal yang tidak terpuji mengingat segala sesuatu yang di lakukannya pasti akan dimintai pertanggungjawaban kepada sang *kholik*. Selanjutnya seorang akuntan dalam menyelidikannya sebagai seorang auditor harus menyampaikan hasil temuannya pada saat dilapangan secara jujur tanpa ada yang ditutupi, guna kesejahteraan bersama.

Nilai-nilai gotong royong dan tolong menolong bisa di internalisasikan ke dalam kode etik. Namun dalam hal kerjasama antara auditor dan *klien* yang memberikan laporan keuangan perusahaan secara jujur tanpa ada yang ditutup-tutupi untuk kesejahteraan besama. Akan tetapi seorang akuntan dalam hal ini auditor tidak bisa bekerja sama dengan *klien* dalam hal memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Opini tersebut harus benar-benar sesuai yang ditemukan oleh seorang auditor. Lebih lanjut Seorang akuntan jika dalam aktifitas profesionalnya mengalami kendala maka harus diselesaikan dengan cara musyawara mufakat. Sehingga, nantinya dapat menghindari hal-hal yang akan merugikan perusahaan dan masyarakat bahkan diri sendiri.

Tanggung jawab seorang akuntan tidak hanya hanya sebatas pada profesionalitasnya saja namun harus kepada seluruh pihak yang memerlukan pertanggung jawaban dari pekerjaannya termasuk Tuhan. Seorang akuntan juga harus bersikap objektifitas yakni jujur dalam melakukan aktifitas profesionalnya. Jika keduanya sudah di jalankan oleh

akuntan maka sila ke lima "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" akan terpenuhi.

Kode etik hanya sebatas aturan yang diharuskan dan dilaksanakan oleh seorang akuntan yang terkesan "memaksa". Sementara jika kita lihat dari ke lima sila Pancasila yang menjadi ideologi negara yaitu "Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan" tidak ada nilai-nilai yang terkesan "memaksa". Nilai-nilai Pancasila tanpa harus di paksakan pasti akan di taati oleh individu-individu (akuntan) karena Pancasila merupakan kode etik yang mengatur individu dalam bertindak layaknya seorang profesional dan dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya, kelebihan diterapkannya etika profesi akuntan Indonesia dengan nilai-nilai Pancasila adalah lahirnya beberapa bentuk positif dari faktor *religiusitas* Pancasila. *Religiusitas* ini akan menjadi pendorong bagi akuntan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang yang profesionalisme berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

5.2 Saran

Penelitian ini merupakan penelitian di Gorontalo yang mengungkap nilai-nilai Pancasila yang kemudian dikonstruksi kedalam kode etik profesi akuntan Indonesia, dalam hal ini kode etik profesi akuntan Indonesia. Untuk itu di masa yang akan datang akan ada penelitian-penelitian serupa yang mengangkat ideologi negara dan disandingkan dengan kode etik profesi akuntan Indonesia, agar dapat menjadi pelengkap dan penguat bagi kode etik profesi akuntan Indonesia. Tidak hanya itu peneliti juga

menginginkan akan ada penelitian tentang ideologi negara Indonesia yang disandingkan dengan ilmu akuntansi.

Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis kepada para dosen, mahasiswa, masyarakat, pemerintah serta khususnya pihak Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar kiranya mampu mengakomodasi dan mempertimbangkan ide-ide dalam penelitian ini untuk dapat dimuat kedalam aturan tertulis pedoman kode etik profesi akuntan Indonesia.

Harapan peneliti terbesar agar dengan adanya penelitian ini mampu memperkenalkan ideologi negara Indonesia ke jenjang Internasional. Selanjutnya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat Pancasila dalam sudut pandang etika profesi akuntan yang berkaca pada delapan Prinsip Ikatan Akuntan Indonesia. Untuk itu peneliti berharap akan ada perkembangan penelitian tentang akuntansi Pancasila dalam sudut pandang yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, B. (2006). *Gotong royong sebagai budaya bangsa*. Bandung: Humaniora Utama.
- Abdulgani, & Roeslan. (1997). *Pengembangan Pancasila Di Indonesia*. Penerbit Idayu Press.
- Agoes, S., & Ardana, C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ahmadi, D. (2011). Pemaknaan Hakikat Diri Akuntan Publik. *MIMBAR*, XXVII(2), 165–172.
- Ali, F. (2012). *Sistem Hukum Indonesia* (Cetakan 1). Penerbit KRETAKUPA Print Makassar.
- Amaliah, T. H. (2016). Nilai-Nilai Budaya Tri Hita Karana Dalam Penetapan Harga Jual. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2).
- Asdi, & Daruni. (1985). *Memahami Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Percetakan Lukman.
- Clarry, S. (2011). *Universitas Pendidikan Indonesia: Pembelajaran Nilai-Nilai Kemanusiaan*.
- Elci, M. (2007). Effect of manifest needss, religiosity and selected demografies on hard working: an empirical investigation in Turkey. *Journal of International Business Research*, 6(2).
- Firdaus, A. (2016). Manifiestasi Pancasila dalam Bingkai Akuntansi Kreatif Sebagai Upaya Menuju Akuntansi Ke-Indonesia-an Berwawasan Holistik-Ekologis. In *Prosiding SNA MK* (pp. 29–38).
- Fry, L. (2003). Toward a theory of spiritual leadership. *The Leadership Quarterly*, 14, 693–727.
- Goffarr, A. (2012). Makna Nilai-nilai Pancasila. Retrieved March 29, 2018, from <http://abdulgoffarr.blogspot.co.id/2012/01/makna-nilai-nilai-pancasila.html>

- Halim, A. (2003). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)* (Edisi Kedu). Yogyakarta: UPP. AMP. YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (Cetakan 12). Percetakan Kharisma Putra Utama Offset.
- Jamnik, A. (2011). Ethical Code In The Public Accounting Profession. *Journal of International Business Ethics*, Vol. 4(No. 2).
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila Yuridis Kenegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- kompas.com. (2010). Korupsi Akuntan Publik. Retrieved January 29, 2018, from <http://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Diduga.Terlibat>
- Konz, G. (1999). Maintaining an organizational spirituality: no easy task. *Journal of Organizational Change Management*, 12(3), 200–210.
- Kristeva, J. (1980). *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. Oxford: Basil Blackwell.
- Latif, Y. (2012). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualisasi Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Louwers, T. J., Ponemon, L. A., & Radtke, R. R. (1997). Examining Accountants Ethical Behavior; A Review and implications for Future Research. *Behavioral Accounting Research*, 188–221.
- Ludigdo, U. (2007). *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ludigdo, U., & Kamayanti, A. (2012). Pancasila as Accountant Ethics Imperialism Liberator. *World Journal of Social Sciences*, 2(6), 159–168.
- Maryani, & Ludigdo, U. (2001). Survei Atas Faktor-faktor yang

- Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *TEMA*, Vol. 2(No. 1), 49–62.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan 25). Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulawarman, A. D. (2013). Nyanyian Metodologi Akuntansi Ala Nataatmadja: Melampaui Derridian Mengembangkan Pemikiran Bangsa “Sendiri.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(1), 149–164.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Nasroen, M. (1967). *Falsafah Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- O’Donnel, K. (2009). *Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pasha, & Kamal, M. (1988). *Pancasila, UUD 1945 dan Mekanisme Pelaksanaannya*. Penerbit Mitra Gama.
- Ronto. (2012). *Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara*. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka(persero).
- Salam, & Burhanuddin. (1996). *Filsafat Pancasilaisme*. Jakarta: Edisi Revesi (PT Rineka).
- Sari, A. F. K. (2015). Profesional Akuntan Yang Beretika Dan Pancasila Melalui Sistem Pendidikan Akuntansi. *Media Mahardhika*, Vol. 13(No. 2), 98–110.
- Sastrapratedja, M. (2001). *Pancasila Sebagai Visi dan Referensi Kritik Sosial*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Sanata Dharma.
- Setiawan, A. R. (2016). Mempertanyakan Nilai-nilai Pancasila Pada Profesi Akuntan: Bercermin Pada Kode Etik IAI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1(Vol. 1), 1–21.
- Sirajudin. (2013). Interpretasi Pancasila Dan Islam Untuk Etika Profesi Akuntan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 4(No. 3), 456–466.

- Siregar, B. G. (2017). Etika Dan Tanggung Jawab Hukum Auditor. *Yurisprudentia*, Vol. 3(1).
- Sitorus, J. H. E. (2015). Membawa Pancasila Dalam Suatu Definisi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6(No. 2), 254–271.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyono, H. (2011). Peran Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Organisasi. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol 11(3), 252–270.
- Swasono, S. E. (2010). *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial: Dari Klasikal dan Neo- Klasikal Sampai ke The End of Laissez-Faire*. Perkumpulan Prakarsa.
- Tobroni. (2005). *The Spiritual Leadership*. UMM Malang.
- Triyuwono, I. (2000). Akuntansi Syari'ah: Implementasi Nilai Keadilan dalam Format Metafora Amanah. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*.
- Triyuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, Dan Teori* (Cetakan 3). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Una, B. (2016). *Menyelisik Nilai-nilai Kode Etik Profesi Akuntan Indonesia Dalam Perspektif Budaya Gorontalo*.
- Vanezintania. (2013). Kasus Pelanggaran Etika Profesi Akuntan. Retrieved from <https://vanezintania.wordpress.com/2013/01/15/5-kasus-pelanggaran-etika-profesi-akuntansi/> (diakses 10 November 2017)
- Xu, L., Cortese, C., & Eagle Zhang. (2014). Ideology diffusion and the role of accounting: a Gramscian approach to understanding China's transition from 1949 to 1957. *Faculty of Business - Papers*, 19(4), 434–451.

Yamin, M. (1982). *Proklamasi Dan Konstitusi Republik Indonesia* (Cetakan ke). Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.